

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS

Maryam Suriyani Safira Tuasikal, Abdul Rijal, Sitti Hajerah Hasyim  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar  
Email: [maryamtuasikal@gmail.com](mailto:maryamtuasikal@gmail.com)



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This research aims to analyze the alignment of the internal control system for cash receipts and expenses, based on the COSO Framework at PT Barru Barakah Properti (PT BBP). This research variable is the ICS for cash receipts and expenses which is measured based on the COSO Framework criteria. The population of this research is all documents related to ICS at PT BBP, while the sample is all documents related to ICS regarding cash receipts and expenses at PT BBP during the last year (2022) which were taken used documentation, interview and observation data collection techniques. As well as the data analysis technique, namely qualitative descriptive analysis. The results of this research show that the ICS for cash receipts and expenses at PT BBP is quite in accordance with the indicators from the COSO Framework, with a percentage value based on the Gross Conformity Index namely (GCI) 75%. Where the components that are not fully appropriate are the control environment components, risk assessment, control activities, and information and communication. Meanwhile, what is appropriate based on the components and principles of the COSO Framework is monitoring activities.*

**Keywords:** *Internal control system, COSO Framework, cash receipts and expenses*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan COSO *Framework* pada PT Barru Barakah Properti (PT BBP). Variabel penelitian ini adalah sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang diukur berdasarkan kriteria COSO *Framework*. Populasi penelitian ini adalah seluruh dokumen terkait SPI pada PT BBP, sedangkan sampelnya adalah seluruh dokumen yang berhubungan dengan SPI terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada PT BBP selama satu tahun terakhir (2022) yang diambil dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi, serta teknik analisis datanya yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa SPI terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Barru Barakah Properti sudah cukup sesuai dengan indikator dari COSO *Framework*, dengan nilai persentase berdasarkan Indeks Kesesuaian Kasar (IKK) yaitu 75%. Dimana komponen yang belum sesuai sepenuhnya adalah komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, serta informasi dan komunikasi. Sedangkan yang sudah sesuai berdasarkan komponen dan prinsip COSO *Framework* adalah kegiatan pemantauan.

**Kata kunci:** Sistem pengendalian internal, COSO *Framework*, penerimaan dan pengeluaran kas

## PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia yang sangat cepat ditambah lagi terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan semua perusahaan menjadi lebih teliti dan lebih cepat dalam bertindak menghadapi situasi yang ada baik secara eksternal maupun internal. Pengendalian internal menjadi salah satu sub penting bagi sebuah perusahaan dalam memenuhi tujuan utamanya, dimana perusahaan harus mengawasi para karyawan maupun manajemen guna mencegah adanya ketidaksesuaian pada proses dan hasil pekerjaannya.

Sistem pengendalian internal adalah sebuah proses, kegiatan, serta kepatuhan pada kebijakan yang telah dibentuk secara efektif dan efisien yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan dan menjaga harta benda atau aset perusahaan. Salah satu aset yang penting untuk dilindungi yakni kas. Kas sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu penerimaan kas serta pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal dari hasil kegiatan atau transaksi sebuah perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas merupakan dana atau uang yang digunakan untuk pembiayaan operasional maupun non-operasional perusahaan. Adanya kegiatan penerimaan serta pengeluaran kas, maka perusahaan pasti memiliki sistem dan kebijakan yang kuat mengenai pengendalian internal, dimana pihak manajemen memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menjaga agar tidak terjadinya kekeliruan atau kegagalan pada kas tersebut.

Menurut Graham (2015) COSO atau *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* bertugas untuk mempelajari dan melaporkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang curang serta menetapkan susunan kerja untuk pengendalian internal dan memfasilitasi alat evaluasi yang dapat digunakan pada sebuah bisnis dan entitas lain untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal mereka. COSO *Framework* sendiri memiliki lima elemen SPI, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Di dalam lima komponen tersebut masing-masing memiliki beberapa prinsip tersendiri yang saling berhubungan.

PT Barru Barakah Properti merupakan salah satu anak perusahaan PT Bosowa Propertindo yang berada dibawah naungan atau menjadi salah satu grup bisnis dari Bosowa *Corporation* yang bergerak pada bidang usaha jasa *building management*, mengelola *estate management* dan beberapa properti strategis lainnya yang ada di kota Makassar dan tentunya memiliki nilai (*value*). Dengan adanya nilai tersebut maka PT Barru Barakah Properti pasti mempunyai pengelolaan, pertanggungjawaban, pengawasan serta penjagaan pada bagian internal perusahaan yang berlaku. *Standard Operation Procedure* (SOP) yang digunakan oleh PT Barru Barakah Properti ialah standar atau sistem yang berasal dari perusahaan induk yaitu PT Bosowa Propertindo. Pada PT BBP ditemukan bahwa hanya ada satu orang staf yang menjadi audit internal sekaligus kontrol internal pada beberapa anak perusahaan PT Bosowa Propertindo. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan ketentuan yang ada serta menyebabkan pekerjaan yang dilakukan tidak efisien. Selain itu terdapat selisih nilai pada Kas-Bank yang dicatat pada bagian *finance adm* dengan bagian *accounting*, dimana kedua orang staf yang bersangkutan sering melakukan rekonsiliasi atau menyesuaikan kembali nilainya dengan nilai yang ada pada rekening koran setiap tiga bulan atau lebih untuk melihat kembali apakah terdapat selisih nilai atau tidak.

Berikut data awal yang dapat disajikan setelah melakukan peninjauan terkait penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Barru Barakah Properti dimana terdapat selisih nilai antara staf *finance adm* dengan staf *accounting*:

Tabel 1.1 Selisih Nilai Pada Jumlah Saldo Akhir Kas-Bank PT Barru Barakah Properti Tahun 2020-2022

No.	Nama Kas-Bank	Jumlah Saldo Akhir Tahun 2020-2022	Selisih Nilai Antara Kas-Bank pada bagian <i>finance adm</i> dengan <i>accounting</i>
1	BNI-TAP	Rp 9.911.574	Rp 40.747
2	BPRS	Rp 50.022	Rp 58

Sumber: Staf *Finance Administrator* PT Barru Barakah Properti (Data telah diolah, 2023)

Adanya cela terhadap sistem pengendalian internal dan selisih nilai tersebut dikhawatirkan dapat mengurangi ketepatan pencatatan keuangan dan hal tersebut juga dapat membuka kesempatan dalam penyalahgunaan keuangan yang akan mengakibatkan kerugian pada karyawan dan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sehingga penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada PT Barru Barakah Properti)**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Pengendalian Internal

Menurut Suratman & Meinarsih (2021) sistem pengendalian internal adalah sebuah subsistem yang didalamnya terdapat beberapa unsur dalam rangka menjaga harta benda atau aset perusahaan, dan untuk mengawasi pekerjaan, melihat keandalan data akuntansi yang dikelola, dan untuk mencapai tujuan serta kepatuhan dalam kebijakan pimpinan atau manajemen. Adapun tiga tujuan utama untuk membuat SPI yang efektif (Arens, Elder, & Beasley, 2015) yaitu:

1. Reliabilitas pada pelaporan keuangan
2. Efisiensi dan efektivitas operasi
3. Keteladanan terhadap hukum dan peraturan

### *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*

COSO merupakan singkatan dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* yang dibentuk mensponsori Komisi Nasional Pelaporan Keuangan Penipuan, serta bertugas untuk mempelajari dan melaporkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang curang serta menetapkan susunan kerja untuk pengendalian internal dan memfasilitasi alat evaluasi yang dapat digunakan pada sebuah bisnis dan entitas lain untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal mereka.

COSO telah memperluas misinya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Bagian penting dari misi ini ditujukan untuk mengembangkan pedoman pengendalian internal. COSO membuat *Internal Control-Integrated Framework* pada tahun 1992, yang membentuk kerangka kerja untuk pengendalian internal dan menyediakan sebuah alat evaluasi yang dapat digunakan bisnis serta entitas lain untuk mengevaluasi sistem kontrol mereka (Graham, 2015). Adapun kerangka pengendalian internal COSO *Framework* mengidentifikasi lima komponen dan tujuh belas prinsip pada pengendalian internal yang saling berhubungan (Everson, Soske, & dkk, 2013):

1. Lingkungan pengendalian
  - a. Perusahaan memperlihatkan komitmen mengenai integritas dan berbagai nilai etika.
  - b. Dewan direksi memperlihatkan independensi yang berasal dari manajemen serta dilakukannya pengamatan atas perkembangan juga kinerja pengendalian internal.

- c. Manajemen memastikan adanya jalur pelaporan, struktur, serta wewenang dan tugas yang sesuai.
  - d. Adanya komitmen perusahaan untuk mengajak, menaikkan, dan mempertahankan individu yang kompeten.
  - e. Perusahaan menagih hasil kerja individu pada tanggung jawab pengendalian internalnya dalam mengejar tujuan.
2. Penilaian risiko
    - a. Perusahaan membuat tujuan yang jelas agar memungkinkan dilakukannya identifikasi serta penilaian risiko yang bersangkutan dengan tujuan yang akan dicapai.\
    - b. Perusahaan melakukan pencapaian tujuan di seluruh entitas yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko serta melakukan analisis risiko sebagai pondasi dalam menentukan cara pengelolaan risiko untuk mengurangi atau menghilangkan terjadinya risiko yang besar.
    - c. Perusahaan memantau adanya kecurangan dalam menilai risiko untuk pencapaian tujuan.
    - d. Perusahaan mengidentifikasi serta menilai perubahan yang dapat berdampak relevan terhadap SPI.
  3. Kegiatan pengendalian
    - a. Perusahaan menelaah dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang ikut serta dalam mengurangi risiko untuk pencapaian tujuan ke tingkat yang dapat diterima.
    - b. Perusahaan menelaah dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mengakomodasi pencapaian tujuan.
    - c. Perusahaan menggunakan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan serta prosedur yang berasal dari kebijakan.
  4. Informasi dan komunikasi
    - a. Perusahaan mendapatkan serta menggunakan informasi yang signifikan dan berkualitas dalam rangka mendukung penerapan pengendalian internal.
    - b. Perusahaan secara internal mengkomunikasikan informasi, terkait tujuan serta tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal.
    - c. Perusahaan melakukan komunikasi bersama dengan pihak eksternal mengenai berbagai hal yang berdampak pada fungsi pengendalian internal.
  5. Kegiatan pemantauan
    - a. Perusahaan menelaah, meningkatkan, serta melakukan penilaian berkelanjutan dan/ atau terpisah untuk mencari tahu apakah komponen PI ada dan berfungsi sebagaimana mestinya
    - b. Perusahaan mengevaluasi serta mengkomunikasikan defisiensi pengendalian internal dengan tepat waktu kepada berbagai pihak yang bertugas dalam rangka melaksanakan tindakan memperbaiki.

#### **Sistem Penerimaan Kas**

“Penerimaan kas berasal dari hasil kegiatan normal bisnis, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), atau sebagai hasil penagihan piutang dari pelanggan (penjualan kredit), ataupun dari kegiatan non-operasional.” (Hery, 2014:29). Menurut Mulyadi (2016) pada sebuah perusahaan ada dua sumber utama penerimaan kas yaitu:

1. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, yakni pada saat penerimaan kas dalam bentuk tunai, maka bisa disetorkan langsung ke bank dengan cara pihak lain yang terlibat pada saat melakukan *internal check*. Untuk penjualan tunai yang dilakukan menggunakan kartu kredit, harus ada pihak lain yakni bank yang mengeluarkan kartu tersebut pada pencatatan transaksi penerimaan kasnya.
2. Sistem penerimaan kas dari piutang, yakni pada saat para debitur menjalankan pembayaran menggunakan cek atau menggunakan pemindahbukuan dari rekening bank.

### Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas merupakan dana atau uang yang digunakan untuk pembiayaan operasional pada kegiatan perusahaan, seperti pembelian alat kebersihan, pembelian bahan baku, dan lain sebagainya. Pada sebuah perusahaan ada dua sistem akuntansi yang utama mengenai kegiatan pengeluaran kas yakni (Mulyadi, 2016):

1. Sistem pengeluaran kas dengan cek, yaitu digunakan sebagai jaminan bahwa diterimanya cek oleh yang ditujukan dari pihak pembayar, serta adanya rekaman oleh bank yang dihasilkan dari setiap pengeluaran cek kas perusahaan.
2. Sistem pengeluaran kas dengan dana kas kecil, yaitu pembentukan dana kas kecil dalam rangka menyesuaikan ataupun mempermudah pencatatan baik di debit atau di kredit, kemudian harus adanya pertanggungjawaban dan permintaan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat atau ditentukan sebelumnya, serta pengisian kembali yang digunakan sebagai pencatatan ataupun cadangan catatan.

### Sistem Pengendalian Internal pada Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengendalian internal pada penerimaan kas yang baik dan benar adalah; terorganisasinya fungsi akuntansi, fungsi kas, fungsi penjualan, serta fungsi pengiriman; terlaksanakannya sistem otoritas serta prosedur pencatatan; dan dilakukannya praktik yang sehat, mulai dari faktur penjualan, penyimpanan uang, perhitungan saldo, pembuatan berita acara, hingga proses asuransi, dimana ketiga poin tersebut dilaksanakan sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan.

### Sistem Pengendalian Internal pada Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengendalian internal pada pengeluaran kas yang baik dan benar adalah; terorganisasinya penyimpanan kas dan pembagian pekerjaan yang dibagikan sesuai dengan tugas masing-masing; terlaksanakannya sistem otoritas serta prosedur pencatatan sebagaimana mestinya; dan dilakukannya praktik yang sehat mulai dari penyimpanan saldo, dokumen-dokumen terkait pengeluaran kas, penggunaan rekening koran, dilakukannya cek atas nama perusahaan atau pemindahbukuan, penggunaan dana kas kecil, pencocokan nilai antara akuntansi dan kas, adanya pengadaan asuransi, serta bagian kasir yang harus bertanggung jawab atas nomor cek yang dikeluarkan.

## METODE

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sistem pengendalian internal kas adalah sistem yang mengorganisasikan berbagai hal yang terdiri dari fungsi penjualan, penyimpanan dana, pembagian tugas, terlaksanakannya sistem otoritas serta prosedur pencatatan, dan dilakukannya praktik yang sehat berdasarkan transaksi yang dilakukan sesuai dengan prosedur atau peraturan yang ada. SPI kas yang baik dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator COSO *Framework* yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan, dan diukur angka kualifikasinya berdasarkan Indeks Kesesuaian Kasar (IKK) menurut Arikunto (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IKK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- IKK = Indeks Kesesuaian Kasar  
n = Banyaknya jawaban yang sama  
N = Banyaknya objek yang diamati

Besarnya nilai dapat dilihat berdasarkan persentase sebagai berikut:

- |               |                |              |                 |
|---------------|----------------|--------------|-----------------|
| 1. 76% - 100% | : Sesuai       | 3. 26% - 50% | : Kurang sesuai |
| 2. 51% - 75 % | : Cukup sesuai | 4. 0% - 25%  | : Tidak sesuai  |

### **Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh dokumen terkait sistem pengendalian internal pada PT Barru Barakah Properti dan yang menjadi sampel adalah seluruh dokumen yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada PT Barru Barakah Properti selama 1 (satu) tahun terakhir (2022).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu dokumentasi, yakni untuk mendapatkan data atau dokumen yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas di PT BBP berdasarkan COSO *Framework*. Kemudian, *Interview* (wawancara) yang digunakan dengan cara tanya jawab serta diskusi secara langsung dengan beberapa karyawan yang kompeten pada PT BBP mengenai penelitian ini. Selain itu ada *Observation* (pengamatan), yakni terjun langsung ke lapangan dan mengamati proses prosedur kerja pada PT BBP agar dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan langsung dengan SPI atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles & Huberman (Sugiyono, 2016):

1. Mengumpulkan data, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas.
2. Mengidentifikasi kesesuaian SPI atas penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan *Internal Control Questionnaires* (ICQ) yakni beberapa pertanyaan yang dirancang dengan baik dan sistematis dengan kriteria, jika jawaban Ya (Y) maka menunjukkan SPI yang diterapkan telah sesuai. Jika jawabannya Tidak (T) maka menunjukkan SPI yang diterapkan tidak sesuai.
3. Mencatat selama sesi wawancara, dimana peneliti akan mencatat hasil wawancara agar jawaban yang didapat menjadi lebih akurat ataupun dapat ditanyakan lagi apabila jawaban yang diberikan informan masih belum atau kurang jelas.
4. Reduksi data, yaitu akan dilakukan pengelompokan dari hasil analisis atau pengumpulan data.
5. Penyajian data, dimana seluruh informasi yang telah diambil kemudian disusun rapi dalam rangka penarikan kesimpulan.

Verifikasi atau pengambilan keputusan, dapat dilakukan berdasarkan keputusan dari reduksi data serta penyajian data yang merupakan hasil akhir atau jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Internal Control Questionnaires (ICQ)

Tabel 4.1 Penjelasan Teori Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* pada Penerimaan & Pengeluaran Kas di PT Barru Barakah Properti Komponen Lingkungan Pengendalian

No.	Prinsip Lingkungan Pengendalian	Kriteria	Y	T	Keterangan
1.	Perusahaan memperlihatkan komitmen mengenai integritas dan berbagai nilai etika.	a. Staf menunjukkan integritas dan nilai-nilai etika.	✓		Tercantum di dalam <i>company profile</i> .
		b. Evaluasi penerapan nilai-nilai etika terhadap individu dan tim.		✓	Hal tersebut tidak diukur.
2.	Memperlihatkan independensi yang berasal dari manajemen serta melakukan pengawasan atas perkembangan juga kinerja PI.	a. Tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas masing-masing agar mendapatkan hasil yang efektif.	✓		Dicantumkan pada SOP perusahaan dan akan diberikan sanksi apabila para staf keuangan yang bersangkutan tidak bertanggung jawab.
3.	Manajemen memastikan adanya jalur pelaporan, struktur, serta wewenang dan tugas yang sesuai.	a. Staf keuangan dan audit internal melakukan pemantauan terhadap kebijakan, pencatatan, serta alur laporan keuangan.	✓		Diadakannya rapat setiap minggu dan setiap bulan dalam rangka mengevaluasi kas pada PT BBP.
		b. Perusahaan mempunyai struktur organisasi dan tugas yang jelas dalam bentuk visual.	✓		Tercantum di dalam SOP perusahaan.
		c. Perusahaan membuat pemisahan tugas yang disertakan dengan job desk pada masing-masing staf.	✓		Setiap staf memiliki tugas masing-masing sesuai dengan jabatan.
4.	Adanya komitmen perusahaan untuk mengajak, menaikkan,	a. Dilakukan pelatihan kepada para staf guna memahami, mengembangkan, serta		✓	Belum ada pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap staf keuangan PT BBP.

	dan mempertahankan individu yang kompeten.	bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.		
		b. Melakukan evaluasi terhadap SDM di perusahaan.	✓	Belum dilakukannya evaluasi terhadap staf keuangan.
5.	Perusahaan meminta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.	a. Staf mengerjakan tugasnya sesuai dengan pekerjaannya dan bertanggung jawab melaporkannya kepada pihak berwenang.	✓	Staf <i>finance adm</i> mengerjakan tugas untuk dua anak perusahaan.
		b. Mengevaluasi kinerja, insentif, serta pemberian penghargaan secara relevan.	✓	Hasil kerja yang melebihi tujuan perusahaan pasti akan diberikan bonus.

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.2 Penjelasan Teori Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* pada Penerimaan & Pengeluaran Kas di PT Barru Barakah Properti Komponen Penilaian Risiko

No.	Prinsip Penilaian Risiko	Kriteria	Y	T	Keterangan
1.	Perusahaan membuat tujuan yang jelas agar memungkinkan dilakukannya identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.	a. Perusahaan dan/ atau staf membuat rancangan kegiatan.	✓		Setiap bulan dilakukan rancangan kegiatan oleh <i>audit internal</i> .
		b. Perusahaan dan/ atau staf melaporkan keuangan pada kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	✓		Terdapat SOP terkait penerimaan dan pengeluaran kas.
		c. Staf melaporkan kegiatan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan kepada pihak berwenang.	✓		Dilakukan rapat <i>weekly</i> untuk melihat dan mengevaluasi pekerjaan.
2.	Perusahaan melakukan pencapaian tujuan di seluruh entitas yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko serta melakukan analisis risiko sebagai pondasi	a. Menyimpan atau membuat <i>backup</i> dokumen atau bukti lainnya ditempat yang seharusnya.		✓	Penyusunan berkas fisik tidak disusun pada tempatnya.
		b. Adanya tanda tangan sebagai bukti keabsahan dokumen.	✓		Tercantum di dalam SOP Perusahaan.



	dalam menentukan cara pengelolaan risiko.	c. Perusahaan atau staf melakukan koreksi kesalahan tepat waktu.	✓	Saat ditemukan masalah, pihak yang bertanggung jawab akan mencari solusi.
3.	Perusahaan memantau adanya kecurangan dalam menilai risiko untuk mewujudkan tujuan.	a. Perusahaan lebih berhati-hati saat akan membuat kebijakan.	✓	Perusahaan memiliki prosedur tersendiri saat akan membuat sebuah kebijakan.
		b. Memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif yang akan terjadi.	✓	Belum ada pelatihan terhadap staf keuangan.
4.	Perusahaan mengidentifikasi serta menilai perubahan yang dapat berdampak relevan terhadap sistem pengendalian internal.	a. Adanya penyampaian perubahan sistem kepada para staf ataupun pihak eksternal (konsumen) serta dilakukannya perubahan atau pergantian staf yang dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku.	✓	Kepada pihak internal akan diberitahukan melalui email dan untuk pihak eksternal akan diberikan sesuai kebutuhan.

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.3 Penjelasan Teori Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* pada Penerimaan & Pengeluaran Kas di PT Barru Barakah Properti Komponen Kegiatan Pengendalian

No.	Prinsip Kegiatan Pengendalian	Kriteria	Y	T	Keterangan
1.	Perusahaan menelaah dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang ikut serta terhadap mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan ke tingkat yang dapat diterima.	a. Memberikan kode tertentu untuk masing-masing dokumen.	✓		Diberikan nomor atau kode pada masing-masing dokumen
		b. Aset disimpan pada tempat yang semestinya, serta pengaksesan harta yang terbatas.	✓		Disimpan pada tempat yang memang hanya dapat diakses oleh pihak tertentu.
		c. Perusahaan dan staf melakukan evaluasi pada penerimaan dan pengeluaran kas secara periodik.		✓	Staf <i>internal control</i> tidak melakukan pengecekan <i>voucher</i> kas setiap harinya sesuai dengan SOP yang berlaku.
		d. Adanya pemisahan tugas antara staf <i>finance adm</i> dengan staf <i>accounting</i> .	✓		Tercantum di dalam SOP penerimaan dan pengeluaran kas.

2.	Perusahaan menelaah dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan	a. Penggunaan komputer/laptop sebagai alat pencatatan yang lebih cepat dan akurat. ✓	Lebih mudah dan mempercepat pencatatan ataupun pekerjaan terhadap kas perusahaan.
		b. Penggunaan komputer/laptop sebagai alat untuk menyimpan dokumen serta catatan dengan bentuk file dan <i>backup</i> data ✓	Menggunakan beberapa aplikasi seperti Nitro dan Microsoft dengan format tersendiri serta melakukan <i>backup</i> data yang disimpan pada <i>hardisk</i> .
3.	Perusahaan menggunakan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang menerapkan kebijakan.	a. Perusahaan melakukan tinjauan terhadap kebijakan yang telah dilakukan. ✓	Dilakukan tinjauan oleh <i>internal audit</i> setiap tahunnya.

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.4 Penjelasan Teori Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* pada Penerimaan & Pengeluaran Kas di PT Barru Barakah Properti Komponen Informasi & Komunikasi

No.	Prinsip Informasi & Komunikasi	Kriteria	Y	T	Keterangan
1.	Perusahaan memperoleh dan menggunakan informasi yang signifikan dan berkualitas dalam rangka mendukung penerapan pengendalian internal	a. Perusahaan dan/ atau staf melakukan identifikasi informasi yang diperlukan pihak internal atau eksternal perusahaan. ✓	✓		Informasi yang diperlukan pihak internal akan diberikan sesuai prosedur yang berlaku dan untuk pihak eksternal hanya akan diberikan pada situasi atau waktu tertentu.
		b. Sistem informasi perusahaan menyampaikan sumber data internal dan eksternal jika diperlukan. ✓	✓		Akan diberikan informasi kas terhadap pihak yang berwenang baik internal ataupun eksternal.
		c. Pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi sekaligus pemeriksaan fisik kas atau dokumen dengan catatan saldo kas. ✓	✓		Staf <i>finance adm</i> dan <i>accounting</i> melakukan pencatatan dan pemeriksaan setiap terjadinya transaksi pada kas.

		d. Perusahaan dan/ atau staf melaporkan informasi tepat waktu dan akurat.	✓	Dilaporkan setiap rapat <i>weekly</i> .
2.	Perusahaan secara internal mengkomunikasikan informasi, terkait tujuan serta tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung berfungsinya PI.	a. Dilaksanakannya rapat untuk melihat perkembangan hasil kerja individu atau tim.	✓	Dilakukan rapat mingguan dimana para staf keuangan wajib melaporkan hasil pekerjaannya.
		b. Perusahaan membuat kebijakan, dimana staf dapat melaporkan kecurangan yang ada secara anonim.	✓	Dilakukan rapat dan pengambilan keputusan bersama, tidak secara anonim.
3.	Perusahaan melakukan komunikasi bersama dengan pihak eksternal mengenai berbagai hal yang berdampak pada fungsi pengendalian internal.	a. Perusahaan membuat kebijakan, dimana pihak eksternal dapat melaporkan secara anonim kecurangan yang terjadi atau hal lainnya yang mempengaruhi PI.	✓	Pihak eksternal tidak dapat melaporkan kecurangan yang terjadi pada keuangan perusahaan, melainkan hanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.5 Penjelasan Teori Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* pada Penerimaan & Pengeluaran Kas di PT Barru Barakah Properti Komponen Kegiatan Pemantauan

No.	Prinsip Kegiatan Pemantauan	Kriteria	Y	T	Keterangan
1.	Perusahaan menelaah, meningkatkan, serta melakukan penilaian berkelanjutan dan/ atau terpisah untuk mencari tahu apakah komponen PI ada dan berfungsi sebagaimana mestinya.	a. Staf melakukan kegiatan evaluasi secara berkala.	✓		Staf <i>internal audit</i> melakukan pengawasan terhadap kas pada jangka waktu tertentu yaitu, setiap bulan dan setiap tahunnya.
2.	Perusahaan mengevaluasi serta mengkomunikasikan defisiensi pengendalian internal dengan tepat waktu kepada berbagai pihak yang bertugas dalam rangka melaksanakan tindakan memperbaiki.	a. Mengevaluasi hasil yang terpisah dan berkelanjutan.	✓		Dilakukan evaluasi terhadap kas oleh staf audit internal
		b. Staf melakukan tanggung jawab untuk memperbaiki yang harus diperbaiki, serta diselesaikan tepat waktu.	✓		Pada saat ditemukan masalah pada kas, maka akan segera dilaporkan kepada staf atau pihak yang berwenang untuk memperbaiki hal tersebut.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan beberapa tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah persentase pada sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Barru Barru Barakah Properti berdasarkan COSO *Framework* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IKK} &= \frac{27}{36} \times 100 \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Dari hasil Indeks Kesesuaian Kasar (IKK), nilai yang didapat adalah 75% dimana menurut Arikunto bahwa angka persentase 51%-75% berada pada kualifikasi “cukup sesuai”.

## **Pembahasan**

### **Lingkungan Pengendalian**

Sebagai indikator awal, lingkungan pengendalian terdiri dari nilai-nilai etika, kinerja, struktur, dan pengembangan individu ataupun tim di perusahaan. Pada sistem pengendalian internal berdasarkan COSO *Framework* di PT Barru Barakah Properti sendiri masih ada beberapa prinsip yang belum sesuai yaitu:

1. PT BBP memiliki visi misi, motto, dan struktur organisasi tersendiri, namun tidak ada pelatihan yang dilakukan terkait nilai-nilai etika, karena menurut staf *intern audit/internal control* hal tersebut tidak dapat diukur.
2. Belum ada pengembangan individu maupun tim pada divisi keuangan, dimana telah ada saran dari kepala keuangan dan namun masih dalam tahap pemrosesan.
3. Sama dengan pelatihan khusus, kegiatan evaluasi terhadap individu yang kompeten belum terlaksanakan karena masih dalam tahap pemrosesan.
4. PT BBP memiliki SOP terkait pekerjaan staf *finance adm* dan staf *accounting*. Namun saat di lapangan, staf *finance adm* bekerja untuk dua anak perusahaan Bosowa Propertindo sehingga yang melakukan rapat mingguan terhadap kas, menjadi tugas tetap staf *accounting*.

Sebagai perusahaan swasta, PT Barru Barakah Properti memiliki standar operasional perusahaan dan ditemukan bahwa ada beberapa prinsip yang sesuai dengan SPI COSO *Framework* yaitu terkait nilai etika yang berlaku di perusahaan namun hal tersebut tidak dapat diukur, adanya struktur visual perusahaan, serta pemisahan tugas dan *jobdesk* pada masing-masing staf.

### **Penilaian Risiko**

Risiko merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan oleh setiap perusahaan ataupun organisasi, namun hal tersebut juga tidak dapat dihindari. Penilaian risiko bertujuan untuk mengevaluasi, meminimalisirkan, dan menghindari risiko yang terjadi ataupun yang akan terjadi. Pada sistem pengendalian internal berdasarkan COSO *Framework* khususnya pada penilaian risiko di PT Barru Barakah Properti sendiri masih ada prinsip yang belum sesuai, yaitu:

1. Dokumen fisik (*voucher*) yang tidak disimpan pada tempat yang seharusnya. Sehingga saat dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), ditemukan bahwa terjadinya kehilangan beberapa dokumen fisik (*voucher*) yang kemudian staf mengatasinya dengan cara memeriksa kembali pada *soft copy* berupa data yang ada pada *Microsoft Excel*.
2. Belum ada pelatihan baik secara individu ataupun tim pada divisi keuangan, karena PT Barru Barakah Properti masih dalam tahap pemrosesan untuk melaksanakan pelatihan khusus bagi divisi keuangan di perusahaan.

Sistem pengendalian internal untuk penilaian risiko berdasarkan COSO *Framework* di PT Barru Barakah Properti sendiri ada beberapa juga yang telah sesuai, dimana telah dilakukannya pembuatan rancangan kegiatan serta lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan, melaporkan keuangan kas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, dan adanya penyampaian langsung apabila terjadinya perubahan terkait SPI perusahaan.

### **Kegiatan Pengendalian**

Dalam rangka menjaga kegiatan yang terjadi atau yang dilakukan perusahaan maka perlu adanya kegiatan pengendalian, dimana didalamnya terdapat kebijakan, aturan, dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada sistem pengendalian internal untuk kegiatan pengendalian berdasarkan COSO *Framework* di PT Barru Barakah Properti juga terdapat cela atau ketidaksesuaian prinsip dimana staf *internal control & internal audit* tidak melakukan tugasnya secara efektif.

Staf *internal control/internal audit* mengatakan bahwa:

“*Internal control* harusnya memeriksa *voucher* kas setiap hari, tapi bapak disini bekerja sebagai *internal control* sekaligus *internal audit*, yang mana bapak harus melakukan audit beberapa anak perusahaan juga sehingga agak kesulitan memeriksa *voucher* kas setiap hari”.

Berdasarkan prinsip kegiatan pengendalian berdasarkan COSO *Framework* hanya ditemukan satu hal yang tidak sesuai sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan yang sesuai adalah pemberian nomor pada dokumen/berkas kas, terdapat SOP terkait penerimaan dan pengeluaran kas, penggunaan komputer/laptop dan menggunakan beberapa aplikasi dengan format yang telah disusun atau dibuatkan langsung dari pihak perusahaan, serta dilakukannya tinjauan terhadap kebijakan yang dilakukan setiap tahunnya.

### **Informasi & Komunikasi**

Informasi adalah hasil data yang telah dikelola atau disusun dari hasil kerja yang dilakukan sebagai bahan pengambilan keputusan, sedangkan komunikasi merupakan aktivitas atau kebutuhan dalam menyampaikan informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung guna mendapatkan *feedback*. Pada sistem pengendalian internal untuk informasi dan komunikasi berdasarkan COSO *Framework* di PT Barru Barakah Properti terdapat ketidaksesuaian yaitu, tidak dapat melaporkan kecurangan secara anonim baik untuk pihak internal maupun eksternal. Dimana apabila terdapat kecurigaan atau kecurangan, perusahaan akan melakukan rapat secara internal untuk dibahas dan diselesaikan secara bersama-sama.

Ditemukan juga bahwa sistem pengendalian internal untuk penilaian risiko berdasarkan COSO *Framework* di PT Barru Barakah Properti ada beberapa yang telah sesuai, yaitu perusahaan memperoleh dan menggunakan informasi yang signifikan dan berkualitas dalam rangka mendukung penerapan pengendalian internal dan dilakukannya rapat pada periode tertentu untuk melihat hasil kerja individu dan tim.

### **Kegiatan Pemantauan**

Pemantauan merupakan sebuah subsistem untuk melihat dan menilai kinerja pada sistem pengendalian internal. Pada sistem pengendalian internal untuk kegiatan pemantauan berdasarkan COSO *Framework* di PT Barru Barakah Properti ditemukan bahwa semua prinsip telah dilakukan dan berjalan sesuai dengan COSO *Framework*, yakni dilakukannya evaluasi berkala setiap bulan dan setiap tahun oleh *internal control & internal audit* terkait SPI yang ada, serta dilakukannya perbaikan apabila ditemukan hal yang memang harus diperbaiki terkait SPI yang diterapkan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan terkait kesesuaian sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan COSO *Framework* pada PT Barru Barakah Properti dapat

disimpulkan bahwa SPI yang dijalankan berada pada angka 75% atau kualifikasi “cukup sesuai”, dimana teori SPI berdasarkan lima komponen COSO *Framework* yang berjalan sesuai hanya pada komponen kegiatan pemantauan sedangkan ke empat komponen lainnya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan teori COSO *Framework*, yaitu:

1. Komponen lingkungan pengendalian ditemukan bahwa tidak adanya pelatihan maupun evaluasi terhadap nilai-nilai etika dan staf *finance adm* yang bekerja untuk dua anak perusahaan PT Bosowa Propertindo yang mengakibatkan hasil pekerjaan staf *finance adm* dan staf *internal audit/internal control* tidak berjalan sebagaimana mestinya atau kurang maksimal.
2. Komponen penilaian risiko ditemukan bahwa dokumen fisik yang tidak disimpan pada tempat yang sesuai yang mengakibatkan para staf *finance* dan staf *internal audit/internal control* kesulitan pada saat membutuhkan informasi atau melihat bukti voucher kas.
3. Komponen kegiatan pengendalian ditemukan bahwa staf *internal control* sering terlambat dalam pemeriksaan voucher yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan rekonsiliasi nilai kas.
4. Komponen informasi dan komunikasi yang ditemukan bahwa tidak dapat melaporkan segala kecurangan yang terjadi secara anonim baik dari pihak internal maupun eksternal.

#### **Saran**

1. PT Barru Barakah Properti sebaiknya segera melakukan pelatihan dan evaluasi untuk melihat dan lebih meningkatkan kinerja para staf, penggunaan angket dalam menilai kinerja staf keuangan, serta dilakukan perekrutan staf agar staf *finance adm* dapat fokus pada kas pada PT Barru Barakah Properti, dan perekrutan staf *internal audit* atau staf *internal control* agar pekerja yang dilakukan dapat dilakukan secara maksimal.
2. Sebaiknya menaruh *voucher* kas pada tempat yang semestinya agar tersusun rapi dan mudah untuk pencarian dokumen saat dibutuhkan.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pengkajian lebih pada metode yang diterapkan dan menambahkan data-data atau dokumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharisimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (Edisi 15). Jakarta: Erlangga.
- Everson, M., Soske, S., Martens, F., Beston, C., Harris, C., Garcia, A., Jourdan, C., Posklensky, J., & Sallie, P. (2013). *COSO Internal Control - Integrated Framework*. Amerika Serikat: COSO.
- Graham, L. (2015). *Internal control audit and compliance : documentation and testing under the new COSO framework*. Canada: John Wiley & Sons.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (Cetakan 1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (IAI). (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Pamulang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, A., & Meinarsih, T. (2021). *Audit Forensik Konsep dan Implementasi* (Cetakan 1). Jakarta: PT Mandala Nasional